

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH TERAPI BERMAIN MEWARNAI TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PRE OPERATIF PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI RUANG BEDAH RSUD DR. R. SOEDJONO SELONG**



USWATUN HASANAH
NIM : 113121091

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Uswatun Hasanah NIM. 113121091 dengan judul Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Bedah RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Telah memenuhi syarat dan disetujui.

Pembimbing I

Tanggal : 14 Juni 2023



Ns. Ririnisa Hawaitun, M.Kep
NIDN. 0818095501

Pembimbing II

Tanggal : 15 Juni 2023



Ns. Aprina Susmita Sari, M. Kep
NIDN. 0804068801

Mengetahui
Program Studi Ilmu Keperawatan
Ketua,






Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M. Kep
NIDN. 0808038801

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Telah dipertahankan dan diujikan pada tanggal 20 Juni 2023


TIM PENGUJI


No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	<u>Ns. Ririnisahwaitun, M.Kep.</u> NIDN. 0804068801	Ketua	
2	<u>Ns. Apriani Susmita Sari, M. Kep</u> NIDN.0804068801	Anggota	
3	<u>Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M. Kep</u> NIDN. 0808038801	Anggota	

Mengetahui,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,

Program Studi Ilmu Keperawatan
Ketua,


Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes.
NIDN. 0818095501


Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep.
NIDN. 0808038801

PENGARUH TERAPI BERMAIN MEWARNAI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PRE OPERATIF PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI RUANG BEDAH RSUD DR. R. SOEDJONO SELONG

Uswatun Hasanah¹, Ns. Ririnisahawaitun, M.Kep², Ns. Apriani Susmita Sari, M. Kep³

ABSTRAK

Latar Belakang : pembedahan atau operasi merupakan suatu kata yang mengerikan bagi kebanyakan orang yaitu timbulnya pemikiran negatif dan kecemasan akan berbagai resiko yang bisa terjadi. Salah satu dari terapi bermain adalah mewarnai gambar. Mewarnai adalah terapi untuk bertujuan mengurangi stress dan kecemasan anak serta meningkatkan komunikasi pada anak.

Tujuan : bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pre operatif pada anak prasekolah di ruang bedah RSUD Dr.R Soedjono Selong.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini menggunakan metode Pra-Eksperimental dengan pendekatan One Group Pra-Post Test Design. Sampel penelitian berjumlah 21 anak usia prasekolah pada bulan Maret 2023, dengan menggunakan teknik sampling Total Sampling dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan derajat signifikansi α 0,05.

Hasil : penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai gambar sejumlah 11 anak (52,4%) mengalami kecemasan sedang. Setelah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar sejumlah 15 anak (71,4%) mengalami kecemasan ringan. Hasil analisa dari penelitian ini didapatkan bahwa nilai P value = 0,000 ($p < \alpha$ 0,05).

Simpulan: yang mempunyai makna terdapat ada pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pre operatif pada anak prasekolah di ruang bedah RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Kata Kunci: Terapi bermain, Mewarnai Gambar, Tingkat Kecemasan, pre operatif

Pustaka : 6 Buku (2012-2020) dan 35 Juenal (2012-2020)

Halaman : Sampul (1- xlll), Isi (1-59), Lampiran (1-11)

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**EFFECT OF GRANTING OF PLAY THERAPY COLORING
PICTURES AGAINST ANXIETY PRE OPERATION LEVEL
OF PRESCHOOL IN THE OPERATING ROOM REGION
PUBLIC HOSPITAL OF DR.R SOEDJONO SELONG**

Uswatun Hasanah¹, Ns. Ririnisahawaitun, M.Kep², Ns. Apriani Susmita Sari, M. Kep³

ABSTRACT

Background : Surgery or surgery is a word that is terrible for most people, namely the emergence of negative thoughts and anxiety about the various risks that can occur. One of play therapy for childrens is coloring picture. Coloring is therapy for reduced stress and anxiety as well as improve communication in children.

Objective: The aim of this study is to investigate the effect of granting of play therapy coloring pictures against anxiety pre operation level of preschool in the operating room Region Public Hospital of Dr.R Soedjono Selong.

Method : The design of this research is used pre-experimental approach with one group pre test – post test design. The sample included 21 preschool children in March 2023, using sampling technique of total sampling and measurement instrument used questionnaire. Data analysis used Wilcoxon at significant level $\alpha = 0,05$.

Resulty : The result showed that children who do the prior drawing of play therapy are 11 children (52,4%) experienced of being anxiety. After drawing a number of play therapy are 15 (71,4%) experienced a mild anxiety. The results of this analysis of these study had been obtained that P Value is = 0,000 ($p < 0,05$) which mean there is influence the granting of play therapy coloring pictures against anxiety pre operation level of preschool in the operating room Region Public Hospital of Dr.R Soedjono Selong.

Keywords : Play Therapy, Coloring Pictures, Anxiety, Pre Operation

References: Book 6 (2012-2020) and journal 35 (2012-2020)

Pages : Cover (1- xlll), Contents (1-59), Appendix (1-11)

¹Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer in Bachelor of Nursing, Hamzar College of Health Sciences

³ Lecturer in Bachelor of Nursing, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan atau operasi merupakan suatu kata yang mengerikan bagi kebanyakan orang yaitu timbulnya pemikiran negatif dan kecemasan akan berbagai resiko yang bisa terjadi. Cemas itu sendiri berarti merupakan reaksi atas situasi yang baru dan berbeda terhadap suatu ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Perasaan cemas dan takut merupakan suatu yang normal, namun perlu menjadi perhatian bila rasa cemas semakin kuat pada kondisi tertentu. Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan (Stuart dan Sundeen, 2016).

Kecemasan pasien praoperatif disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan dan sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan pada pasien praoperatif, dan ketika pengambilan keputusan untuk dilakukan intervensi bedah (Rosdahl, 2014). Seperti halnya orang dewasa, anak-anak juga dapat jatuh sakit dan membutuhkan perawatan di rumah sakit untuk didiagnosis dan pengobatan penyakitnya. Akan tetapi, bagi anak-anak kondisi tersebut berbeda karena mereka bukanlah orang dewasa. Anak-anak dapat berbeda dari segi usia, ukuran

tubuh dan tahap perkembangannya (Putra Yudiana, 2016).

Di Indonesia terdapat kecemasan preoperatif pada anak yaitu menurut Handayani (2017) dalam penelitiannya yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang sebagian besar menunjukkan gejala cemas sedang sebanyak 13 orang (65%). Di Amerika Serikat, lebih dari 4 juta anak menjalani operasi setiap tahunnya dan diperkirakan bahwa 50% - 75% dari mereka ini menunjukkan rasa takut dan kecemasan sebelum operasi. Pemahaman dan manajemen kecemasan sebelum operasi yang tepat penting karena tingkat kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan perubahan psikologis dan fisiologis yang merugikan. Akibat dari kecemasan menyebabkan gangguan tidur, mual, kelelahan dan tidak adekuatnya respon terhadap obat-obatan anestesi dan analgesia .

Mengingat banyaknya dampak dari kecemasan pada anak dalam menghadapi pre operatif, maka diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemasnya, yaitu dengan terapi bermain, dan intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah adalah dengan terapi bermain (Sadi'ah, 2014). Terapi yang digunakan untuk mengurangi kecemasan pada anak dalam menghadapi

pre operatif dengan terapi bermain mewarnai, karena dengan memberikan terapi bermain maka anak tidak akan merasa cemas dan ketakutan saat menjalani perawatan selama di Rumah Sakit.

Pada penelitian ini dilakukan terapi bermain pada anak usia prasekolah yang dilakukan pembedahan atau operasi di rumah sakit, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan pemberian terapi bermain dapat berpengaruh menurunkan kecemasan pada anak tersebut. Salah satu terapi bermain yang sesuai adalah terapi bermain dengan kelompok jenis usia, dimana salah satu kelompok usia adalah pada usia prasekolah, alat permainan yang tepat pada usia prasekolah yang memiliki manfaat selain untuk kebutuhan bermainnya juga dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus yang lebih matang dari anak usia toodler (Supartini, 2012). Alat untuk terapi bermain menggunakan buku gambar, pensil berwarna dan kecemasan menggunakan instrument Preschool Anxiety Scale (PAS).

Menurut Handayani dkk (2017) dalam penelitiannya mengenai pengaruh terapi bermain seperti poop-up book dalam menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang mengalami kecemasan preoperatif menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan

pemberian terapi bermain mewarnai dengan penurunan kecemasan anak akibat kecemasan preoperatif pada anak usia prasekolah. Wawancara perawat terkait kecemasan dengan anak pra sekolah seperti bagaimana perasaan saat dinyatakan untuk dilakukan tindakan operasi, apa yang di cemaskan, apa merasa terganggu dengan rasa cemas/takut. Tindakan keperawatan yang dilakuna perawat di ruang bedah RSUD DR R Soedjono Selong pada pasien yang mengalami kecemasan preoperatif yaitu, informed consent, psikis/mental, anestesi dan premedikasi. Pasien harus memahami seluruh prosedur yang akan dilalui, resiko yang mungkin timbul, hasil yang diinginkan terapi alternatifnya seperti terapi bermain mewarnai dan secara hukum pembedahan tidak boleh dilakukan jika pasien belum memahami hal tersebut.

Dari survei pendahuluan data yang dilakukan peneliti yang didapatkan di Ruang Bedah RSUD Dr. R. Soedjono Selong, Dari data 6 bulan terakhir dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2022 terdapat 42 kasus bedah anak usia prasekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan untuk kecemasan anak usia prasekolah di Ruang Bedah terdapat anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan yaitu tingkat kecemasan sedang dan berat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan desain penelitian praeksperimen. Praeksperimen adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan One Group Pretest Posttest, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembandingan (Sugiono, 2014).

Populasi penelitian adalah pasien anak yang dirawat di ruang bedah RSUD Dr. R. Soedjono Selong. Sampel penelitian sebanyak 21 anak dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling. Purposive sampling atau judgement sample. Alat ukur kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala pengukuran kecemasan Preschool Anxiety Scale (PAS). Alat yang digunakan sebagai media terapi bermain mewarnai yaitu terdiri dari buku gambar dan pensil warna.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini penelitian ini dapat dianalisis bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan hari rawat.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan hari rawat.

Karakteristik	Responden	Prekuensi	persentase	
Jenis	Laki-laki	11	52,4%	40.82%
Kelamin	perempuan	10	47,6%	
Umur	3 tahun	5	23,8%	37.76%
	4 tahun	5	23,8%	
	5 tahun	6	26,8%	
	6 tahun	5	23,8%	
Lama rawat	1 hari	2	9,5%	21.42%
	2 hari	8	38,1%	
	3 hari	11	52,4%	
Jumlah		21	100%	100%

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pada terapi mewarnai mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (52,4%), karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas kelompok terapis mewarnai berumur 5 tahun dengan setandar deviasi (28,6%) dan karakteristik responden berdasarkan hari rawat menunjukkan bahwa sebagian besar usia prasekolah di di RSUD DR.R Soedjono Selong paling banyak pada hari rawat ke 3 sejumlah 11 anak (52,4%).

b. Tingkat Kecemasan Anak

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan setelah dilakukan perlakuan

2. Analisis Univariat

a. Adiksi Internet

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dilapangan maka data dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

	Frequency	Percent
Ringan	15	71,4%
Valid Sedang	6	28,6%
Parah	0	0%
Total	21	100.0

Sumber data : data primer penelitian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 21 pasien anak usia prasekolah di ruang bedah RSUD Dr.R Soedjono Selong sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar, proporsi terbesar terjadi pada anak yang mengalami kecemasan ringan sejumlah 15 anak (71,4%)

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Dr. R Soedjono Selong.

Test Statistik	Z	ASig. (2-t)
Kecemasan sebelum- Kecemasan sesudah	-4.047	.000

40.82%

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test dengan derajat kemaknaan 95%, diperoleh P value = 0,000 ($p < \alpha$ 0,05) sehingga H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara terapi bermain dengan mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pre operatif pada anak prasekolah di Ruang Bedah RSUD Dr R Soedjono Selong.

PEMBAHASAN

1. Kecemasan Sebelum Pemberian Terapi Bermain

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.1 menunjukkan bahwa kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah di di ruang bedah RSUD Dr.R Soedjono Selong sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar, dari 21 orang terdapat 11 anak (52,4%) mengalami cemas sedang, 7 anak (33,3%) mengalami cemas berat dan 3 anak (14,3%) mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan kuesioner, gambaran anak yang mengalami kecemasan sedang yaitu anak menerima keadaannya dengan menangis, menghindari dengan orang baru, dan reaksi wajah tegang. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada anak yang mengalami panik. Sesuai teori Hawari (2011) kecemasan merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian anak yang mengalami kecemasan sedang terbanyak adalah anak berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 6 anak. Menurut Kaplan dan Sadock (2017), mengemukakan bahwa kurang dari populasi dimana kecemasan pada perempuan lebih banyak daripada pria. Lebih tingginya frekuensi kecemasan yang dialami perempuan kemungkinan disebabkan perempuan mempunyai kepribadian yang labil dan bersifat immatur, dan juga adanya peran hormon yang mempengaruhi kondisi emosi sehingga mudah meledak, mudah cemas dan curiga. Peneliti berpendapat bahwa anak yang berjenis kelamin perempuan

memiliki tingkat kekhawatiran yang tinggi ketika dalam perawatan dirumah sakit.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan pada anak yaitu usia, jenis kelamin, dan lama hari rawat. Hasil penelitian berdasarkan usia yang dijelaskan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa usia 5 tahun yaitu 6 anak (28,6%). Kartono (2012), bahwa semakin tua seseorang semakin baik seseorang dalam mengendalikan emosinya. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa usia tidak selamanya bisa dijadikan sebagai patokan dalam menentukan tingkat kecemasan anak, karena setiap anak memiliki faktor stressor yang berbeda-beda, misalnya pola asuh keluarga dan pengalaman dirawat di rumah sakit sebelumnya akan mempengaruhi tingkat kecemasan anak ketika dirawat di rumah sakit.

Hasil penelitian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami hospitalisasi adalah anak yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 11 anak atau (52,4%). Hal ini sesuai dengan teori Kartono (2012), bahwa pada umur 2-5 tahun, kecemasan lebih sering terjadi pada anak laki laki daripada anak perempuan. Selain itu umumnya perempuan dalam merespon stimulus atau rangsangan yang berasal dari luar lebih kuat dan lebih intensif dari pada laki-laki. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa proses pre operatif akan mengakibatkan kecemasan yang lebih berat pada anak laki-laki dibandingkan dengan

anak perempuan. Tetapi bukan berarti pada semua anak laki-laki akan mengalami kecemasan yang lebih berat daripada anak perempuan, karena setiap anak baik laki-laki maupun perempuan memiliki faktor stressor yang berbeda-beda.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa pada penelitian ini lama hari rawat anak paling banyak adalah lama hari ke tiga yaitu 11 anak atau (52,4%). Hal ini sesuai dengan teori Perry & Potter (2015) mengungkapkan kecemasan anak yang dirawat di rumah sakit akan sangat terlihat pada hari pertama sampai kedua bahkan sampai hari ketiga, dan biasanya memasuki hari keempat atau kelima kecemasan yang dirasakan anak akan mulai berkurang. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa kecemasan pada anak usia prasekolah yang ditimbulkan akibat pre operatif hanya akan terjadi pada hari pertama sampai hari ketiga, pada hari selanjutnya mungkin tingkat kecemasan akan menurun karena anak akan mulai beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya.

2. Tingkat Kecemasan Sesudah diberikan Terapi Bermain Mewarnai Gambar.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.5 menunjukkan bahwa kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah di Ruang di ruang bedah RSUD Dr.R Soedjono Selong sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sejumlah 15 anak (71,4%), cemas sedang sebanyak 6 anak atau (28,6%), dan tidak

ada yang mengalami kecemasan berat ataupun panik dengan gambaran wajah rileks, lebih terbuka dan lebih kooperatif.

Dari 21 anak prasekolah yang mengalami pre operasi berdasarkan usia sejumlah 3 anak mengalami penurunan kecemasan menjadi ringan, berdasarkan jenis kelamin sejumlah 5 anak berjenis kelamin perempuan mengalami penurunan menjadi kecemasan ringan, dan berdasarkan lama hari rawat pada hari rawat ke tiga sejumlah 7 anak mengalami penurunan kecemasan menjadi ringan. Secara keseluruhan terjadi kecenderungan penurunan respon kecemasan antara sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar, namun ada 2 anak yang mengalami perubahan skor kecemasan namun tetap berada pada kategori cemas ringan. Keadaan tersebut karena karakter setiap anak mempunyai faktor stressor yang berbeda-beda. Jenis diagnosa anak juga menjadi hal yang mempengaruhi kecemasan pada anak sehingga anak tetap pada tingkat kecemasannya. Kecemasan anak dipengaruhi oleh kondisi penyakit atau diagnosa yang diderita anak (Pratiwi, 2012). Ditinjau dari segi teori Supartini (2014), bermain dapat dilakukan oleh anak yang sehat maupun sakit. Walaupun anak sedang sakit, tetapi kebutuhan akan bermain tetap ada. Terapi bermain membuat aktifitas anak menjadi menyenangkan. Terapi bermain dilakukan pada anak yang hospitalisasi dapat meminimalkan atau menurunkan stress

pada anak yang dirawat. Bermain merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi anak (Adriana, 2013). Pada hasil penelitian sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar yang paling banyak adalah cemas ringan.

3. Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan.

Tingkat kecemasan yang terjadi pada anak usia prasekolah selama pre operatif mengalami perubahan sesudah diberikan terapi bermain dimana 11 anak (52,4%) yang mengalami cemas sedang sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar, semuanya mengalami perubahan menjadi cemas ringan, kemudian 7 anak (33,3%) yang mengalami cemas berat 6 anak mengalami perubahan menjadi cemas sedang dan 1 anak mengalami cemas ringan, dari 2 anak yang mengalami cemas ringan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar tetap mengalami cemas ringan. Perubahan ini menunjukkan bahwa terapi bermain mewarnai gambar berpengaruh terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami pre operatif.

Hasil analisa antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan selama hospitalisasi di di ruang bedah RSUD Dr.R Soedjono Selong.

Melalui mewarnai gambar, seseorang secara tidak sadar telah mengeluarkan muatan amigdalanya, yaitu mengekspresikan rasa sedih, tertekan, stres, menciptakan gambaran – gambaran yang membuat kita kembali merasa bahagia, dan membangkitkan masa – masa indah yang pernah kita alami bersama orang – orang yang kita cintai. Melalui aktifitas mewarnai gambar, emosi dan perasaan yang ada didalam diri bisa dikeluarkan, sehingga dapat menciptakan coping yang positif. Coping positif ini ditandai dengan perilaku dan emosi yang positif. Keadaan tersebut akan membantu dalam mengurangi stress/cemas yang dialami anak. (Hidayah, 2012).

Terapi bermain tepat diberikan untuk anak yang mengalami hospitalisasi dan terapi bermain sebagai salah satu teknik yang dapat mengalihkan perhatian anak akan suatu obyek yang mencemaskannya. Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terapi bermain terdapat tingkat kecemasan terhadap pre operatif pada anak prasekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kecemasan anak yang mengalami operasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pre operatif pada anak prasekolah di ruang bedah RSUD Dr.R Soedjono Selong sudah menjawab tujuan peneliti sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar, sebagian besar anak sejumlah 11 anak (52,4%) mengalami kecemasan sedang.
2. Setelah diberikan terapi bermain mewarnai gambar, sebagian besar anak sejumlah 15 anak (71,4%) mengalami kecemasan ringan, dan tidak ada anak yang mengalami kecemasan berat ataupun panik.
3. Ada pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pre operatif pada anak prasekolah di ruang bedah RSUD Dr.R Soedjono Selong dengan signifikansi P value = 0,000 ($p < 0,05$).

B. SARAN

1. Bagi Perawat Rumah Sakit/ Tenaga Kesehatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif terapi untuk menurunkan kecemasan akibat pra operatif pada anak usia pra sekolah dan memberikan Pengetahuan bahwa terapi bermain menggambar mewarnai perlu dilaksanakan untuk mendukung proses penyembuhan
2. Bagi Mahasiswa Stikes Hamzar Lombok Timur
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan mengingatkan pengetahuan mahasiswa dibidang keperawatan anak khususnya mahasiswa program studi ilmu keperawatan Stikes Hamzar Lombok Timur

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan sebagai data dasar dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan terapi bermain dalam mengatasi kecemasan pada anak akibat pra operatif.
4. Bagi Orang Tua dan Masyarakat
Dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kecemasan anak saat menjalani perawatan dirumah sakit maupun saat sakit dirumah.
5. Bagi Rumah Sakit/ Manajemen Rumah Sakit
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran untuk pihak rumah sakit agar menyediakan taman bermain bagi anak agar kecemasan anak yang mengalami proses pra operatif menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aisyah, S & Sui, E. W (2014)
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmadi. (2013), *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC
- Committee on Hospital Care, Child Life Council, Child Life services 2014;133(5):e1471-8
- Guyton, A. C., Hall, J. E. (2014). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 12. Jakarta : EGC, 1022
- Handayani, N., (2017). *Pengaruh Terapi Bermain Pop- Up Book Terhadap Kecemasan Preoperatif menggunakan Anestesi Umum Pada Anak Usia Sekolah Di RS PKU Muhammadiyah*. [Skripsi]. Yogyakarta. Prodi DIV Keperawatan. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medik
- Kementrian Kesehatan RI. Praturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun (2017). *Tentang Keselamatan Pasien*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI:
- Lubis, P.Y., Efri W., & Afif A.A. (2014). *Tingkat kecemasan orangtua dengan anak yang akan dioperasi*. *E-Journal Keperawatan*, 2 (3), 154-159.
- Mulyanti S., & Kusmana T. (2018). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Bintas Umtas*. Tasikmalaya. Prodi D3 Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Vol 2 Nomor 1 E-ISSN 2622-075X.
- Mutmainnah. (2015). *Peranan Terapi Menggambar Sebagai Katarsis Emosi Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*: Jakarta Salemba Medika
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudiana, P., & Gede. (2016). *Terapi Ber cerita Berpengaruh Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah*. *Jurnal Gema Keperawatan Akper Kesdam IX*. Udayana. Vol.9 Nomor 1 Juni 2016 hlm 1-8.
- Kurnia D., (2017). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Bangsal Melati RSUD Dr. Soedirman Kebumen*. [Skripsi]. Gombong. Program Studi S1

Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Muhammadiyah.

Roshdal & Bunker, C., (2014), Buku Ajar
Keperawatan Dasar vol:5, Jakarta :
EGC

Sari. S dan Sulisno, (2012). Hubungan
Kecemasan Ibu Dengan Kecemasan
Anak Saat Hospitalisasi Anak di RSUD
Ambarawa. Jurnal Keperawatan
Diponegoro, Semarang : Program Studi
Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran
, Universitas Diponegoro.

Saputro. H & Fazrin. (2017). Anak
Sakit Wajib bermain Di
Rumah sakit.Sukorejo: Forikes

Stuart & Sudeen. (2016), Buku Saku
Keperawatan Jiwa Jakarta:EGC.

Sugiono. (2014). Metode Penelitian
Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.

Supartini, Y. 2012. Buku Ajar Konsep
Keperawatan Anak. Jakarta: EGC.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
23 Tahun 2002. Perlindungan anak.
(Lembaran Negara Nomor 109 Tahun
2002, Tambahan Lembaran Negara
Nomor 4235). Jakarta.

Utami, Y., (2014). Dampak Hospitalisasi
Terhadap Perkembangan Anak. E-
jurnalFakultas Kedokteran.
Universitas Sumatera Utara. Vol.2
No.2, pp: 9-20.

Widianti. (2017). Pengaruh Terapi Bermain
Terhadap Kecemasan Anak (6-12
Tahun) Preoperative General Anestesi
Di RSUD Dr. R. Soedjono Selong.
[Skripsi]. Lombok Timur. Prodi DIV
Keperawatan. Poltekkes Kemenkes
Yogyakarta.